

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA  
MATA KULIAH STUDI KELAYAKAN BISNIS MAHASISWA PRODI  
PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA**

**Putu Siti Firmani<sup>1\*</sup>, Dewa Kresna Wirawan Kepakisan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia  
Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

\*Pos-el: [putusitifirmani1971@gmail.com](mailto:putusitifirmani1971@gmail.com), [kresnawirawan45@gmail.com](mailto:kresnawirawan45@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The shift in the implementation of learning activities in the world of education is felt today. When the Covid-19 pandemic emerged in early 2020, the implementation of direct learning activities was carried out online to anticipate the spread of this corona virus. The blended learning model is a learning model that combines face-to-face teaching methods with teaching methods using computer aids both offline and online to form an integrated learning approach. The research method used in this research is qualitative analysis. Qualitative research method is data that is described in detail in descriptive form which includes all data that does not use numbers (numbers), so that this qualitative data is in the form of words or sentences delivered orally or in writing regarding all patterns of human behavior that can be observed directly. Based on the results of interviews with the five informants above, they stated that the implementation of the blended learning model in the business feasibility study course at PGRI Mahadewa Indonesia University was good. The suggestions that researchers can give are that students at PGRI Mahadewa Indonesia University should be able to learn more about digital learning media used by higher education institutions in the teaching and learning process so that good two-way communication can be established from the application of the material provided.*

**Keywords:** *Learning Model, Blended Learning, Business Feasibility Study*

**ABSTRAK**

Peralihan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam dunia pendidikan sangat dirasakan saat ini. Ketika pandemi Covid-19 muncul pada awal tahun 2020, pelaksanaan kegiatan pembelajaran langsung dilaksanakan secara daring untuk mengantisipasi terjadinya penyebaran virus corona ini. Model pembelajaran blended adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan metode pengajaran tatap muka dengan metode pengajaran menggunakan alat bantu komputer baik secara offline maupun online untuk membentuk sebuah pendekatan pembelajaran yang terpadu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah data yang diuraikan secara rinci berbentuk deskriptif yang mencakup semua data yang tidak menggunakan angka (bilangan), sehingga data kualitatif ini berupa kata ataupun kalimat yang disampaikan secara lisan maupun tulisan mengenai segala pola tingkah laku manusia yang dapat diamati secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan diatas, mereka menyebutkan bahwa implementasi dari model pembelajaran blended learning pada mata kuliah studi kelayakan bisnis di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia ini sudah baik. Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebaiknya mahasiswa Universitas PGRI Mahadewa Indonesia lebih dapat mempelajari media pembelajaran digital yang digunakan lembaga perguruan tinggi dalam proses belajar mengajar agar terjalannya komunikasi dua arah yang baik dari penerapan materi yang diberikan.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran, Blended Learning, Studi Kelayakan Bisnis*

## PENDAHULUAN

Peralihan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam dunia pendidikan sangat dirasakan saat ini. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka, kini beralih menjadi pembelajaran melalui media informasi. Ketika pandemi Covid-19 muncul pada awal tahun 2020, pelaksanaan kegiatan pembelajaran langsung dilaksanakan secara daring untuk mengantisipasi terjadinya penyebaran virus *corona* ini. Menurut (Anugrahana, 2020) dalam (Febriyanto dan Atika, 2021) media pembelajaran *online* (sering disebut *e-learning*) merupakan media penunjang pendidikan, bukan media alternatif pendidikan. Tetapi, semenjak adanya pandemi Covid-19 ini, media *online* digunakan sebagai media utama dalam pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Di dalam ruang lingkup perguruan tinggi, mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan media *virtual learning* atau *e-learning* seperti *google classroom*, *video coverence*, *zoom* ataupun menggunakan media *whatsapp group* untuk digunakan sebagai sarana media pembelajaran (Dewi, 2020). Kondisi demikian memuat seluruh

elemen pendidikan dari mulai dinas terkait hingga sekolah dasar sampai perguruan tinggi dituntut untuk dapat berinovasi dan dapat kreatif dalam menggunakan media pembelajaran daring agar proses transfer ilmu dapat berjalan lancar dan normal. Hal tersebut merupakan suatu fenomena baru yang menjadi tantangan bagi para pelaku pendidikan dari pihak guru pendidik sampai pejabat terkait yang menangani hal ini.

*Blended learning* terdiri dari kata *blended* (kombinasi/ campuran) dan *learning* (belajar). Istilah lain yang sering digunakan adalah *hybrid course* (*hybrid* = campuran/kombinasi, *course* = mata kuliah). Makna asli sekaligus yang paling umum *blended learning* mengacu pada belajar yang mengkombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face* = f2f) dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*). Menurut (Thorne, 2003) dalam (Husni Idris, 2011) menggambarkan *blended learning* sebagai "*it represents an opportunity to integrate the innovative and technological advances offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning.*" Sedangkan

Menurut (Bersin, 2004) dalam (Husni Idris, 2011) mendefinisikan *blended learning* sebagai: "*the combination of different training "media" (technologies, activities, and types of events) to create an optimum training program for a specific audience. The term "blended" means that traditional instructor-led training is being supplemented with other electronic formats. In the context of this book, blended learning programs use many different forms of learning, perhaps complemented with instructor-led training and other live formats*". Berdasarkan pendekatan studi kasus, menurut (Yang dan Huang, 2020) dalam (Dafydd Mali dan Hyoungjoo Lim, 2021) mengandaikan bahwa sementara perubahan mendadak menjadi pengajaran memiliki kelemahan, pandemi dapat mempercepat pengembangan materi online baru. Hal tersebut juga menafsirkan bahwa *blended learning* memiliki potensi untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda untuk menjadi 'normal baru'.

Model pembelajaran *blended* adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan metode pengajaran tatap muka dengan metode pengajaran menggunakan alat bantu komputer baik secara *offline* maupun *online* untuk

membentuk sebuah pendekatan pembelajaran yang terpadu. Dahulu, materi-materi berbasis digital telah dipraktekkan namun dalam batas peran penopang, yaitu untuk mendukung pengajaran tatap muka. Namun kini, telah adanya model pembelajaran *blended learning* ini yang mengkombinasikan dua metode pembelajaran. Tujuan *blended learning* adalah untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang paling efektif dan efisien di kondisi dan situasi saat ini. Konsep dalam pengembangan pembelajaran telah menggunakan model *blended learning*. Model ini dipandang sebagai solusi untuk mengembangkan model pembelajaran di lembaga yang masih menerapkan pembelajaran non-online sebagai standar aktivitas belajar mengajar.

Di dalam dunia perkuliahan, terdapat berbagai macam mata kuliah yang diampu, salah satunya yaitu studi kelayakan bisnis. Menurut Akhmad,dkk (2020) studi kelayakan bisnis adalah analisis tentang kelayakan sebuah bisnis. Kelayakan sebuah bisnis akan dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis yang mencakup beberapa aspek, yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik dan teknologi, aspek manajemen,

aspek keuangan, aspek dampak lingkungan, aspek legalitas, aspek hukum dan politik serta aspek sosial ekonomi. Dengan adanya studi kelayakan bisnis ini diharapkan dapat memberikan sebuah kondisi tentang apakah suatu usaha yang akan dilakukan memiliki manfaat, laba & kelayakan untuk mampu dilaksanakan dan sanggup meminimalisir risiko. Adapun tujuan dari mempelajari mata kuliah studi kelayakan bisnis ini yaitu diharapkan mahasiswa dapat menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan studi kelayakan bisnis, mahasiswa dapat menjelaskan manfaat studi kelayakan bisnis, mahasiswa dapat menjelaskan lembaga-lembaga yang memerlukan studi kelayakan bisnis, mahasiswa dapat menjelaskan dan memahami aspek-aspek penilaian bisnis, dan mahasiswa dapat menjelaskan tahap-tahap dalam studi kelayakan bisnis. Salah satu universitas yang ada di Bali sudah mengampu mata kuliah ini. Universitas PGRI Mahadewa Indonesia merupakan salah satu perguruan tinggi yang mengampu mata kuliah studi kelayakan bisnis. Adapun prodi yang mengambil mata kuliah ini yaitu prodi pendidikan ekonomi. Dengan adanya mata kuliah ini di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, diharapkan

dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan serta wawasan baru bagi mahasiswa.

Dengan adanya sebuah model pembelajaran yang baru dan situasi belajar mengajar yang sudah terbiasa untuk diterapkan membuat lembaga pendidikan mengambil jalan tengah yang dirasa mampu mengimbangi proses belajar mengajar yang ideal. Universitas PGRI Mahadewa Indonesia merupakan salah satu universitas yang telah menerapkan *blended learning* selama pandemi Covid-19. Tetapi, hingga saat ini belum banyak manfaat yang dirasakan oleh lembaga perguruan tinggi ini dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Terlebih lagi, jika di spesifikasikan terdapat beberapa mata kuliah yang memang harus dijelaskan dalam bentuk praktek serta teori perhitungan seperti mata kuliah studi kelayakan bisnis ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi dari model pembelajaran *blended learning* ini khususnya pada mata kuliah studi kelayakan bisnis di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan hal ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dari buku Prof.Sugiyono (2006:333). Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif, yaitu deskripsi berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan validitas, yang bertumpu pada proses metode pembelajaran *blended learning* yang diterapkan oleh Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Objek atau lokasi yang dituju dalam penelitian ini yaitu Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang bertempat di Jln. Seroja-Tonja, Denpasar Utara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif serta data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa angka seperti jumlah informan penelitian, waktu wawancara, penyampaian tanggal dan tahun serta nomor pada alamat. Sedangkan data kualitatif dari penelitian ini yaitu data berupa kalimat maupun kata yang disampaikan secara tertulis mengenai apa yang dapat diamati secara langsung yang dipilah dalam tiga jenis yaitu observasi atau pengamatan, hasil

pembicaraan ataupun kutipan langsung, dan bahan tertulis lainnya seperti petikan atau data dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang berupa informasi yang diberikan oleh informan penelitian. Data sekunder berupa informasi yang didapat melalui media elektronik seperti sosial media yang dimiliki oleh Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan pertama adalah observasi. Observasi adalah suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2006:162). Kegiatan selanjutnya adalah wawancara, menurut Rustarmadi (2002:52) wawancara adalah suatu teknik penggalian data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada sasaran atau responden, dengan bernada informasi, dan tidak menguji. Dengan melakukan wawancara, penulis dapat menjawab prediksi setelah adanya observasi yang telah dilakukan. Uji keabsahan data disini menggunakan teknik triangulasi data. Sugiyono (2011:372) mengatakan, tringulasi merupakan pengecekan sebuah data dari

berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data melalui sumber informasi yaitu melalui wawancara kepada 5 mahasiswa prodi pendidikan ekonomi dari Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang mengambil mata kuliah studi kelayakan bisnis yang juga menerapkan metode pembelajaran *blended learning* ini. Analisis data dalam penelitian ini yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

Menurut Sugiyono (2017:335) langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, yaitu *Data Collection* (Pengumpulan Data). Berdasarkan tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data terkait permasalahan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data

sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara dengan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi yang mengambil mata kuliah studi kelayakan bisnis dan observasi secara langsung yang dilaksanakan di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang menerapkan metode pembelajaran *blended learning* ini. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa studi literatur yang berupa teori dan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. Kedua, *Data Reduction* (Reduksi Data) dalam penelitian ini, peneliti tidak ada melakukan reduksi terhadap data yang terkumpul dikarenakan kemampuan peneliti yang terbilang masih kurang dalam membandingkan dan memilah informasi yang relevan. Oleh sebab itu, peneliti melakukan proses pemahaman secara keseluruhan terhadap data yang ada, hingga dapat ditafsirkan dengan sesuai keperluan penelitian dan memudahkan untuk penarikan kesimpulan. Ketiga, *Data Display* (Penyajian Data) yang digunakan pada data kualitatif dalam penelitian ini adalah bentuk naratif. Penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan terstruktur secara runtut sehingga lebih mudah

untuk dipahami. Keempat, *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Proses Verifikasi) merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan untuk melihat hasil reduksi data agar tetap sesuai pada rumusan masalah secara tujuan awal. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Kuliah Studi Kelayakan Bisnis**

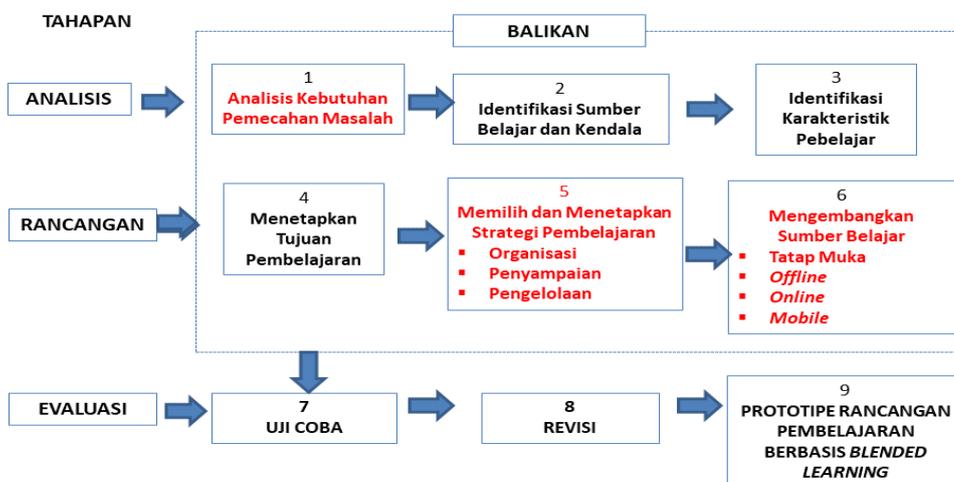
Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu berupa uraian deskriptif mengenai hasil wawancara oleh 5 informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Informan tersebut merupakan mahasiswa dari Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang merupakan mahasiswa dari prodi pendidikan ekonomi mengambil mata kuliah studi kelayakan bisnis. Lima informan itu bernama Elfrida Unut, Talo Goro, Maria Ivonsiana Jelita, Enitolia Jelita, dan Karolina Jeni. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan diatas, mereka menyebutkan bahwa implementasi dari model pembelajaran *blended learning* pada

mata kuliah studi kelayakan bisnis di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia ini sudah baik. Pada saat mendapatkan jadwal pertemuan tatap muka (*face to face*), dosen menerangkan materi sudah sangat jelas dengan menggunakan media elektronik pendukung seperti laptop dan LCD untuk menampilkan bahan ajar. Pada saat pertemuan tatap muka (*face to face*) juga ke lima informan penelitian ini merasakan dapat meresapi materi secara baik. Tetapi pada saat mendapatkan jadwal pertemuan *online*, mahasiswa tidak dapat meresapi materi yang diberikan dosen sebaik pada saat pertemuan tatap muka (*face to face*). Lima informan yang mewakili mahasiswa yang mengambil mata kuliah studi kelayakan bisnis ini mengatakan bahwa terdapat kendala pada saat mereka ingin melaksanakan pembelajaran secara *online*. Kendala yang dimaksud yaitu kuota untuk mengakses internet, jaringan yang kurang stabil, serta kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan media pembelajaran yang digunakan seperti *zoom*, *google meet*, *webex*, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pada saat pertemuan secara *online* dapat dikatakan perlu adanya tenaga ekstra yang dikeluarkan baik dari pihak kampus

ataupun dari mahasiswa itu sendiri dalam proses belajar mengajar agar

dapat tercapainya sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien.

## SKEMA PROSES *BLENDED LEARNING*



Skema 1: Rancangan Berbasis *Blended Learning* untuk Hasil Belajar

**Gambar 1. Skema Proses *Blended Learning***

Berdasarkan gambar diatas, skema dalam proses pembelajaran dengan metode blended learning terdiri dari 3 tahapan, yaitu analisis, rancangan, dan evaluasi. Peneliti dapat mengetahui bahwa pada tahapan analisis terdapat 3 tahap yaitu analisis kebutuhan pemecahan masalah, identifikasi sumber belajar dan kendala, serta identifikasi karakteristik pebelajar. Pada tahapan rancangan terdapat 3 tahapan juga yaitu menentukan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan strategi pembelajaran, serta mengembangkan sumber belajar. Pada tahapan evaluasi pula terdapat 3 tahapan yaitu uji coba, revisi, dan *prototipe* rancangan

pembelajaran berbasis *blended learning*. Berdasarkan gambar tersebut ditemukan hasil penelitian sesuai dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan yaitu implementasi dari metode pembelajaran *blended learning* ini belum sepenuhnya terealisasikan dengan baik. Pada tahapan analisis, informan penelitian mengatakan bahwa penerapan dari tahapan ini pada metode pembelajaran *blended learning* sudah baik. Dosen pengampu mata kuliah studi kelayakan bisnis sudah baik dalam menganalisis baik dari sumber belajar, kendala, hingga karakteristik pebelajarnya. Pada tahap selanjutnya yaitu tahap rancangan, penerapan

tahapan ini juga sudah baik dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah studi kelayakan bisnis dengan mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut. Dalam tahap rancangan ini, tentu adanya kesepakatan bersama antara mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah studi kelayakan bisnis dalam menerapkan metode pembelajaran *blended learning* ini. Hal tersebut juga sudah baik penerapannya sehingga untuk memulai sebuah metode pembelajaran *blended learning* dapat dianggap sebagai metode ‘normal baru’ di masa pandemi ini. di tahapan terakhir yaitu tahapan evaluasi, terdapat beberapa kendala yang dirasakan meskipun pada tahap rancangan sudah diterapkan secara maksimal. Yang menjadi kendala dalam tahap evaluasi ini yaitu adanya kegagalan pada saat uji coba metode pembelajaran *blended learning* ini. Kegagalan yang dialami berupa adanya gangguan jaringan/koneksi (*lost connection*) dan kurangnya edukasi mengenai cara penggunaan dari media pembelajaran digital.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan 5 informan penelitian yang sudah ditetapkan, jika dikaitkan dengan gambar diatas yang merupakan teori pendukung dari penelitian ini,

dikatakan bahwa implementasi model pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah studi kelayakan bisnis mahasiswa prodi ekonomi dari Universitas PGRI Mahadewa Indonesia cukup baik. Hal tersebut dikarenakan masih adanya beberapa kekurangan yang dirasa harus diperbaiki baik dari pihak universitas ataupun individu masing-masing dalam menghadapi proses belajar mengajar di lingkungan perguruan tinggi. Sebagai penguat terhadap hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, terdapat sebuah diskusi lengkap di Sheffield Hallam University, Britania Raya dalam penelitian (Dafydd Mali dan Hyoungjoo Lim, 2021) dengan sampel mahasiswa akuntansi, ditemukannya:

- Mahasiswa lebih memilih belajar *face to face* ketika Covid tidak menjadi pertimbangan.
- *Blended learning* lebih disukai di masa Covid karena risiko fisik terkait pandemi.
- Mahasiswa menganggap *blended learning* terbatas dalam hal; interaksi dengan dosen; pekerjaan kelompok; keterlibatan rekan; keterlibatan kelas; dan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi teknis.

- Ketika *face to face* tiba-tiba digantikan oleh *blended learning*, unsur interaksi sosial yang difasilitasi oleh *face to face* dianggap hilang, tetapi tetap diinginkan oleh siswa.
- Hasil menyiratkan siswa menganggap *face to face* lebih unggul dari *blended learning* karena elemen sosial yang diharapkan siswa dalam lingkungan *face to face* mungkin tidak disematkan ke dalam kerangka netiket.
- Oleh karena itu, pihak universitas akan mendorong pendidik untuk memasukkan elemen sosial ke dalam strategi netiket untuk meningkatkan penyampaian *blended learning* di 'waktu normal' dalam persiapan untuk skenario bencana serupa.

Sebuah diskusi lengkap tersebut sejalan dengan pendapat dari ke-5 informan dalam penelitian ini yang dimana model pembelajaran *blended learning* ini dikatakan efektif dan efisien ketika adanya wabah seperti virus Covid-19 ini. Tetapi, jika dihadapkan dengan situasi normal sebelumnya, model pembelajaran luring/*offline/face to face* sangat lebih efektif dan efisien

untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut kembali lagi sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh pihak universitas dan kesanggupan dari mahasiswa universitas tersebut. Dengan demikian jika model pembelajaran yang diinginkan dapat terlaksana dengan baik, hal tersebut juga tentunya menjadi penunjang dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di universitas.

## SIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan dari penelitian ini yaitu implementasi model pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah studi kelayakan bisnis di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia cukup baik. Tetapi terdapat satu hal yang perlu ditingkatkan yaitu mahasiswa dari Universitas PGRI Mahadewa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengoperasikan media online yang dimiliki. Hal tersebut penting dilakukan agar pada saat mendapat giliran melakukan pembelajaran secara online mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien serta terserapnya materi yang diberikan secara baik.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebaiknya mahasiswa Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

lebih dapat mempelajari media pembelajaran digital yang digunakan lembaga perguruan tinggi dalam proses belajar mengajar agar terjalannya komunikasi dua arah yang baik dari penerapan materi yang diberikan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad, dkk. 2020. Ruang Lingkup Studi Kelayakan Bisnis. Ebook. Diakses pada tanggal 14 Januari 2022. Tersedia pada: <http://digital.library.ump.ac.id/871/2/Bab%20I.pdf>.
- Idris Husni. 2011. Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Iqra*. 5(1): 61-73.
- Indrayani, Dunia, & Nuridja. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi Pada Mata Kuliah Studi Kelayakan Bisnis. Seminar Nasional Riset Inovatif II. Diakses pada tanggal 14 Januari 2022. Tersedia pada: [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file\\_artikel\\_abstrak/Isi\\_Artikel\\_467264339699.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_467264339699.pdf).
- Mali, D. & Lim, H. 2021. How do students perceive face-to-face/blended learning as a result of the Covid-19 pandemic? *The International Journal of Management Education*. 19(3): 1-17.
- Nugroho, F.A & Sabardila, A. 2021. Peralihan Aktivitas Pelaksanaan dan Budaya Belajar Semenjak Pandemi di SMA Muhammadiyah 2 Pematang. *Jurnal Pendidikan*. 9(2): 45-55.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.